

**DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MUARA MERANG,  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR, KABUPATEN MUSI BANYUASIN,  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Mentari Subur Abadi)**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH  
IBNU HANIFAH**

**2020 /21716 / EP**

**FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN STIPER  
YOGYAKARTA**

**2024**

**DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MUARA MERANG,  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR, KABUPATEN MUSI BANYUASIN,  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Mentari Subur Abadi)**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH**

**IBNU HANIEAH**

**2020 /21716 / EP**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN STIPER  
YOGYAKARTA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT TERHADAP  
KONDISI SOSIALEKONOMI MASYARAKAT DESA MUARA MERANG,  
KECAMATAN BAYUNG LENCIR, KABUPATEN MUSI BANYUASIN,  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Mentari Subur Abadi Estate)**

Dissusun Oleh :

**IBNU HANIEAH**

**2020/21716/EP**

Telah dipertanggungjawabkan di hadapan Dosen Penguji Program Studi  
Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta  
Pada tanggal 13 September 2024

Yogyakarta, Jumat 13 September 2024

Dosen Pembimbing 1



(Fitri Kurniawati, S.P, M.P)

Dosen Pembimbing 2



(Sofia Rahmawati, S.H, M.H)

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian



(Dr. Subianto Firmadja, MP)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi ataupun bersifat plagiarism. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak atau orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 20 September 2024

Yang Menyatakan,

Ibnu Hanifah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya, kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan (Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Mentari Subur Abadi). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 yang diselenggarakan oleh Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan suport dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongannya selama penulis menyusun skripsi.
2. Orang tua saya tercinta Bapak Sarkani dan Ibu Nur Khadijah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.
3. Pemilik Nim 503200032 yang sudah memberikan semangat dan support dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Ir. Samsuri Tarmadja, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
5. Ibu Siwi Istiana Dinarti, SP. M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
6. Ibu Fitri Kurniawati, SP. MP., selaku Dosen Pembimbing 1 Institut

Pertanian Stiper Yogyakarta.

7. Ibu Sofia Rahmawati, SH, M.H., selaku Dosen Pembimbing 2 Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
8. Teman-teman yang selalu mendukung, mengsupport, dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari banyaknya ketidakpercayaan, kekuatan, ketidak beranian hingga sampai titik terbesar saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharpkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Berfikir .....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	16
A. Metode Dasar Penelitian.....	28
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	28
C. Metode Penentuan Sampel .....	28
D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	29
E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel .....	30
IV. KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN .....	34
A. Keadaan Geografis .....	34
B. Keadaan Demografis .....	35
C. Keadaan Iklim .....	36
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Identitas Responden.....	33
B. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial ...	37
C. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi.....	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
KUISIONER PENELITIAN.....	52
Identitas Responden.....	52
LAMPIRAN.....	60



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022.....	1
Tabel 4.1 Luas Setiap Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin .....	35
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	40
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungannya Keluarga .....	42
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	42
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	43
Tabel 5.7 Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit terhadap kondisi Sosial.....	42
Tabel 5.8 Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi.....	46

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Mentari Subur Abadi .....	37
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin .....	35

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dan metode analisis data yang digunakan adalah uji koefisien determinasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 sampel masyarakat desa muara merang dengan menyebarkan kuesioner skala likert. Hasil penelitian ini adalah bahwa keberadaan perkebunan sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, keanggotaan masyarakat, dan fasilitas sarana serta prasarana . Dampak positif juga terlihat dalam aspek ekonomi seperti peningkatan pendapatan, kesejahteraan, jumlah penduduk, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan struktur ekonomi. Semua ini terkait dengan kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Mentari Subur Abadi.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat, Desa Muara Merang

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit, atau *elaeis guinnensis*, merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat penting sebagai sumber minyak nabati. Sebagai negara yang ideal dalam pengembangan sawit, Indonesia juga negara yang memimpin dunia dalam hal luas area tanaman kelapa sawit, dikarenakan Indonesia memiliki kondisi iklim yang tropis dan subur. Dibandingkan tahun sebelumnya jumlah minyak sawit yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2022 adalah 46,82 juta ton, dan meningkat sebanyak 1,29%. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Sumatera adalah pulau dengan komoditas terbesar pada sektor kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat bahwasannya di kepulauan Sumatera memiliki luas yang mencapai 10.201.659 Ha lahan kelapa sawit dengan jumlah produksi 26.338.381 ton yang diuraikan padatable dibawah ini :

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022

Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)
Riau	8.969.588	3.494.583
Sumatera Utara	5.988.099	2.018.727
Sumatera Selatan	4.101.776	1.407.544
Jambi	2.629.476	1.190.813
Sumatera Barat	1.359.299	555.076
Bengkulu	1.017.133	426.083
Aceh	944.418	565.135
Kep. Bangka Belitung	862.300	280.605
Lampung	450.169	256.437
Kep Riau	16.123	6.655
Total	26.338.381	10.201.659

Sumber : Direktorat jendral perkebunan, 2022.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, bahwa Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi ketiga untuk produksi dan kelapa sawit terbesar di pulau Sumatera memiliki luas areal 1.407.544 Ha dan produksi sebanyak 4.101.776 Ton. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten dan 4 kota. Kabupaten

Banyu Asin merupakan kabupaten dengan luas tanaman sawit terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan keluasan mencapai 1.254.613 Ha. Hal tersebut membuat mayoritas penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin adalah petani kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2023). Kecamatan Bayung Lencir menjadi kecamatan dengan luas areal kelapa sawit terbesar di Kecamatan Bayung Lencir dengan luas 17.271 Ha (Diskominfo Muba, 2023). PT. Mentari Subur Abadi Estate merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit yang berdiri di desa tersebut. PT. Mentari Subur Abadi Estate adalah anak dari perusahaan PT. Salim Ivomas Tbk. Area perkebunan kelapa sawit perusahaan ini sekitar 13 ribu hektar di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain memiliki kebun, PT. Mentari Subur Abadi Estate juga memiliki fasilitas pemrosesan tandan buah segar.

Perkembangan wilayah perkebunan memiliki potensi untuk memicu perubahan yang mendalam dalam banyak aspek kehidupan, baik dalam konteks lingkungan maupun nilai-nilai sosial masyarakat. Selain berfungsi sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, sektor perkebunan juga berperan penting dalam membuka berbagai peluang usaha baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih efektif. Selain itu, keberadaan perkebunan dapat mempercepat proses pembangunan di suatu daerah. Di daerah pedesaan, keberadaan aktivitas perkebunan telah memberikan kesempatan kerja yang berarti bagi penduduk setempat, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian Syahza (2009) menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan perkebunan telah mendorong pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor primer, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, ke sektor tersier atau jasa. Dengan adanya perusahaan di suatu daerah, diharapkan akan terjadi perubahan dalam kondisi sosial dan juga perekonomian masyarakat sekitar (Apriyanti, 2020).

Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit di suatu daerah memiliki dampak yang jelas terhadap masyarakat di sekitarnya, dengan pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negatif. Selain itu, perspektif dan

tindakan masyarakat setempat juga dapat berpengaruh pada keberlanjutan operasional perusahaan tersebut di wilayah itu (Helviani et al., 2021). Salah satu contohnya adalah Desa Muara Merang, yang berada di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa ini merupakan lokasi terdekat dengan kebun kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Mentari Subur Abadi.

Desa Muara Merang berfungsi sebagai jalur akses menuju perusahaan karena jaraknya yang dekat antara lokasi perusahaan dan pemukiman penduduk. PT. Mentari Subur Abadi Estate, yang berada di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, diharapkan memberikan dampak positif bagi petani di sekitar desa, seperti peningkatan peluang kerja di sektor tersier, misalnya sebagai penanam bibit kelapa sawit. Namun, meskipun ada potensi manfaat tersebut, dampak negatif dari keberadaan perusahaan juga terlihat. Akses jalan di sekitar PT. Mentari Subur Abadi Estate masih sulit dijangkau oleh masyarakat, dengan kondisi jalan yang rawan longsor dan banjir (Jati, 2023), yang bertentangan dengan indikator sosial sarana dan prasarana yang memadai (Apriyanti, 2020). Selain itu, PT. Mentari Subur Abadi Estate juga telah mencemari air dari sisa pengolahan kelapa sawit, yang menimbulkan protes dari warga setempat (Yuliani, 2022). Idealnya, keberadaan perusahaan di suatu daerah harus mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Mengingat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sangat penting untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh PT. Mentari Subur Abadi Estate terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat juga merupakan aspek yang harus didukung untuk memajukan pembangunan. Selain itu banyaknya kasus perusahaan yang merugikan masyarakat sekitar perusahaan menjadi fenomena yang harus diperhatikan agar tidak sampai benar-benar merugikan masyarakat sekitar

perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, masalah yang akan diteliti telah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan?
- b. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Mengetahui dampak perkebunan sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah:

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik dan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sosial Ekonomi di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat, dampak apa yang dirasakan masyarakat dan hal-hal yang harus ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat disekitarperkebunan kelapa sawit.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa Muara Merang sebagai acuan kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Jika terdapat hal yang kurang optimal, harapannya dapat bersama-sama diupayakan agar optimal konsisi sosial dan ekonomi masyarakat.



## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kelapa Sawit

Munurut *Elaeis guinensis* Jacq, minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat bersumber dari hasil tanaman kelapa sawit. Hindia Belanda pada tahun 1848 memperkenalkan tanaman ini ke Indonesia. Kelapa sawit berguna untuk tanaman industri yang menghasilkan minyak untuk keperluan industri, bahan bakar, serta bahkan minyak nabati. Dilihat dari popularitas kelapa sawit yang meningkat setelah revolusi industri di akhir abad ke-19, mengakibatkan tingginya permintaan akan minyak nabati untuk makanan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2022).

Tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan buah setelah mencapai usia 3 hingga 4 tahun, dengan jumlah produksi awal berkisar antara 7 hingga 9 ton per tahun, yang dipengaruhi oleh jenis tanah tempat penanaman. Pohon kelapa sawit yang telah berbuah dapat tumbuh setinggi 15 hingga 18 meter dan memiliki diameter batang sekitar 40 hingga 60 cm. Pada fase produksi puncak, yang terjadi antara usia 8 hingga 13 tahun, masing-masing pohon dapat menghasilkan 10 hingga 15 tandan buah segar setiap tahunnya, dengan setiap tandan memiliki berat antara 10 hingga 20 kilogram. Secara optimal, kelapa sawit dapat terus memproduksi buah hingga mencapai usia 25 tahun, dengan puncak produksi yang terjadi antara usia 9 hingga 14 tahun, mencapai sekitar 27 ton per hektar. Namun, setelah mencapai usia 20 tahun, produksi mulai mengalami penurunan menjadi sekitar 20 ton per hektar, yang tentunya dipengaruhi oleh jenis lahan yang digunakan.

#### 2. Perkebunan

Perkebunan mencakup semua kegiatan yang melibatkan penanaman dari tanaman tertentu di tanah ataupun media tumbuh lain dengan ekosistem yang sesuai. Kegiatan ini juga meliputi pengolahan dan juga pemasaran produk bahkan serta jasa yang dihasilkan dari tanaman tersebut didukung

oleh penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, modal, dan manajemen yang efektif. Tujuan dari perkebunan adalah untuk mencapai kesejahteraan baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat. Tanaman yang termasuk dalam kategori perkebunan bisa berupa tanaman semusim atau juga dapat disebut sebagai tanaman tahunan, ditentukan berdasarkan jenis dan tujuan dari pengelolaannya. Usaha dari perkebunan mencakup kegiatan yang menghasilkan barang dan ataupun jasa terkait perkebunan. Pengelolaan perkebunan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumber daya alam, yang perlu dilakukan dengan cara yang profesional, terencana, transparan, terintegrasi, dan bertanggung jawab. Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan adalah entitas usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di wilayah Indonesia dan memiliki kapasitas untuk mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, yang menetapkan pedoman dan ketentuan untuk pengelolaan sektor ini.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 mengenai Perkebunan mengklasifikasikan pelaku usaha dalam sektor perkebunan menjadi dua kategori utama, yaitu pekebun rakyat dan perusahaan perkebunan. Pekebun rakyat merujuk pada individu atau kelompok yang mengelola lahan perkebunan secara mandiri, sedangkan perusahaan perkebunan terdiri dari entitas bisnis yang memiliki skala usaha yang lebih besar dan mengelola perkebunan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan profesional. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran masing-masing pelaku dalam industri perkebunan dan untuk menetapkan kerangka regulasi yang sesuai bagi setiap kategori. Meskipun undang-undang ini tidak secara jelas menyebutkan "luas lahan" untuk pekebun rakyat, ia merujuk pada "skala tertentu," yang didefinisikan berdasarkan luas lahan, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal, dan/atau kapasitas pabrik yang memerlukan izin usaha. Di sisi lain, dalam

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2006 mengenai Program Revitalisasi Perkebunan, dijelaskan bahwa perkebunan dikategorikan sebagai perkebunan rakyat jika luasnya kurang dari 25 hektar. Saat ini, terdapat berbagai istilah yang diakui untuk pekebun kelapa sawit rakyat, termasuk pekebun plasma dan pekebun mandiri (Badrun, 2010).

### 3. Penelitian terdahulu

Menurut Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *\*Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi\**, tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pemuar sebelum dan setelah kedatangan perusahaan kelapa sawit. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis mencakup dampak sosial, yang diukur melalui indikator seperti nilai kekeluargaan, interaksi di antara anggota masyarakat, kesehatan, dan pendidikan. Sementara itu, dampak ekonomi dievaluasi dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti mata pencaharian, pendapatan, pengeluaran, dan kepemilikan harta benda.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pendekatan lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan pengolah kelapa sawit di Desa Pemuar tidak berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial antar keluarga, proses sosialisasi masyarakat, atau kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan oleh warga. Namun, di sisi lain, perusahaan tersebut memberikan dampak positif pada kondisi sosial, terutama dalam aspek kesehatan dan pendidikan masyarakat setempat.

Dari perspektif ekonomi, kehadiran perusahaan kelapa sawit juga memberikan kontribusi yang baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan, pengeluaran yang lebih terkelola, dan peningkatan kepemilikan aset di kalangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya perubahan signifikan dalam pola pemasukan dan pengeluaran masyarakat, yang terlihat jelas sebelum dan sesudah

kedatangan perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Apriyanti, Karosekali, dan Munthaha (2020) yang berjudul *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, metode yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji variabel yang terkait dengan dampak sosial, yang diukur melalui indikator seperti kesehatan, pendidikan, serta ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, serta dampak ekonomi yang dinilai melalui indikator pendapatan per kapita dan tingkat pendapatan masyarakat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan kelapa sawit di Desa Blankahan memberikan efek yang menguntungkan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dari perspektif sosial, dampak positif ini tercermin dalam pembangunan infrastruktur publik, peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, serta dukungan terhadap berbagai lembaga masyarakat. Sementara itu, dalam aspek ekonomi, perusahaan tersebut berhasil menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan peluang usaha, yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran di desa tersebut.

Sementara itu, menurut penelitian Hidayah, Widuri, dan Maryam (2020) Dalam penelitian berjudul "*Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara)*," digunakannya metode analisis deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan perusahaan kelapa sawit memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Perusahaan tersebut berkontribusi dengan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka berbagai peluang usaha baru. Selain itu, perusahaan ini juga aktif memberikan dukungan kepada komunitas lokal melalui bantuan yang mencakup dana untuk anak-

anak yatim, perbaikan fasilitas pendidikan, dan pengembangan infrastruktur jalan. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa masyarakat yang berada jauh dari lokasi perusahaan tidak merasakan dampak positif yang sama, sehingga keuntungan yang diperoleh tampaknya tidak merata di seluruh wilayah.

Menurut Anggal, Nuraeni, dan Ilsan (2021) tentang "Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat" yang dilaksanakan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan kelapa sawit mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Penelitian ini meneliti beberapa variabel, termasuk dampak sosial yang diukur melalui indikator kesehatan, pendidikan, fasilitas umum, harga tanah, dan interaksi sosial; dampak ekonomi yang diukur dengan indikator lapangan kerja dan pendapatan; serta dampak lingkungan yang dilihat dari indikator pencemaran dan alih fungsi lahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pembobotan data menggunakan skala Likert.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Pertama, dampak sosial dari keberadaan perusahaan kelapa sawit menunjukkan pengaruh positif, terutama dalam aspek kesehatan, pendidikan, harga tanah, dan penyediaan fasilitas umum. Namun, terdapat juga efek negatif yang dirasakan dalam interaksi sosial di kalangan masyarakat. Kedua, dari perspektif ekonomi, perusahaan tersebut berperan dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran. Ketiga, dalam konteks dampak lingkungan, kehadiran perusahaan kelapa sawit menghasilkan konsekuensi negatif, seperti pencemaran udara yang disebabkan oleh bau limbah yang mengganggu kehidupan warga, serta alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan penyusutan luas area pertanian.

Studi tentang "Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat" yang dilaksanakan di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan kelapa sawit memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini mencakup beberapa variabel yang dianalisis, di mana dampak sosial diukur melalui indikator-indikator seperti pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, fasilitas umum, dan harga tanah. Selain itu, aspek ekonomi menjadi fokus utama penelitian ini dengan indikator-indikator yang meliputi lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Dampak lingkungan juga diperhatikan, khususnya dalam hal pencemaran dan alih fungsi lahan yang terjadi akibat aktivitas perusahaan.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, di mana skala Likert digunakan untuk memberikan bobot pada hasil yang diperoleh. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) Dampak sosial dari kehadiran perusahaan kelapa sawit memberikan kontribusi positif terhadap aspek pendidikan, kesehatan, harga tanah, dan fasilitas umum. Namun, di sisi lain, ada dampak negatif yang terlihat pada interaksi sosial di antara masyarakat. (2) Dalam hal ekonomi, perusahaan ini berhasil menciptakan lebih banyak lapangan kerja, menurunkan tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) Sebaliknya, dampak lingkungan dari perusahaan kelapa sawit menunjukkan konsekuensi negatif, termasuk pencemaran udara akibat bau limbah yang mengganggu kehidupan masyarakat setempat, serta alih fungsi lahan pertanian yang mengakibatkan penurunan luas lahan pertanian di desa tersebut.

Menurut Uti Nasurur, Meilvis E. Tahitu, dan Leonard O. Kakisina (2018), studi kasus yang dilakukan di Desa Kobi Mukti, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, berfokus pada dampak dari keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Nusa Ina Group terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di area tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

bagaimana perusahaan kelapa sawit memengaruhi kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Kobi Mukti. Dalam penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan melalui metode survei dan observasi lapangan. Sebanyak 30 rumah tangga dipilih secara acak dari total populasi 300 menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif serta metode kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak yang ditimbulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Nusa Ina Group telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan fasilitas sosial dan infrastruktur di desa tersebut. Ini termasuk perkembangan lembaga pendidikan dan tempat ibadah, seperti masjid dan gereja, yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya perusahaan. Selain itu, dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat juga cukup mencolok, terlihat dari peningkatan peluang mata pencaharian dan kenaikan nilai tanah yang lebih tinggi..

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kesejahteraan Sosial**

Menurut Pigou (1960), kesejahteraan sosial dapat dinilai baik secara langsung maupun tidak langsung melalui aspek keuangan. Tujuan utama dari konsep kesejahteraan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik. Pigou menegaskan bahwa barang publik yang disediakan oleh pemerintah memberikan manfaat bagi masyarakat, namun pajak yang harus dibayarkan seringkali menyebabkan ketidakpuasan. Ia juga menyatakan bahwa jika pemerintah terlalu banyak menyediakan barang dan jasa publik, maka manfaat tambahan yang dirasakan masyarakat akan cenderung menurun. Dalam konteks ini, kesejahteraan didefinisikan sebagai tingkat kepuasan keseluruhan yang diperoleh dari pendapatan yang diterima, yang juga dipengaruhi oleh kepuasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui konsumsi.

Kesejahteraan sosial mencakup sistem dukungan dan layanan nasional yang dirancang untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan demi kelangsungan hidup mereka. Individu yang memiliki keterampilan rendah cenderung berada pada tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, karena keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Akibatnya, tingkat kesejahteraan yang mereka capai menjadi lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki keterampilan lebih baik. Kesejahteraan sosial di suatu daerah dapat dipahami sebagai kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar (Whittaker dan Federico, 1997).

Menurut Friedlander (1980), kesejahteraan sosial adalah sistem yang terstruktur dengan baik, terdiri dari layanan sosial dan lembaga yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang layak. Sistem ini juga berfungsi untuk memfasilitasi interaksi antar individu dan hubungan sosial yang mendukung peningkatan kemampuan serta kesejahteraan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan sosial memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi merujuk pada pola perilaku sosial dan interaksi dalam masyarakat yang berhubungan dengan aspek ekonomi, seperti pendapatan dan penggunaan sumber daya. Aspek kehidupan sosial memainkan peran penting dalam ekonomi suatu kelompok masyarakat, sebagai bentuk dari interaksi sosial. Kondisi sosial ekonomi mengacu pada posisi individu atau kelompok dalam masyarakat yang diukur melalui faktor-faktor umum seperti tingkat pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas (Basrowi dan Juariyah, 2010).



Kondisi ini juga mencakup bagaimana kebutuhan individu atau kelompok dipenuhi melalui berbagai perilaku dan cara, serta pemanfaatan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh perubahan dalam hasil ekonomi, seperti yang dialami oleh petani kelapa sawit yang kini menjadi komoditas utama di banyak daerah. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi mencakup aspek-aspek terkait pemenuhan kebutuhan, penghasilan, serta posisi sosial dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, pendidikan, dan jabatan dalam organisasi. (Hidayat, 2019:7). Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keadaan sosialekonomi yaitu :

a. Tingkat Pendidikan

Meningkatkan keterampilan manusia untuk memajukan beragam aktivitas. Sebagai aspek yang krusial, pendidikan berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan individu di berbagai bidang. Pendidikan diharapkan dapat membuka pola pikir yang lebih ekonomis, membantu dalam mengembangkan potensi, dan mencapai hasil yang optimal (Basrowi dan Juariyah, 2010).

Menurut Drijarkara, seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Juariyah (2010), pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan ini terjadi dalam berbagai konteks: Pendidikan dapat terjadi dalam berbagai konteks, yakni di dalam keluarga sebagai bentuk pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal. Proses pendidikan ini berlangsung secara berkesinambungan sepanjang hidup individu. Setiap lingkungan memberikan kontribusi yang berbeda dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan seseorang. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada institusi formal, tetapi juga mencakup pengalaman dan interaksi yang terjadi di luar sekolah, yang semuanya berperan dalam

membentuk karakter dan kemampuan individu sepanjang hayat.

b. Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu daerah, karena kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk lebih produktif (Laing, 2006). Selain itu, Kesehatan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Musyafak, 2015). Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk menjamin hak dasar masyarakat dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan, karena kesehatan adalah hak asasi manusia (Sulistyrini et al., 2011).

Kualitas kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas individu; semakin baik kesehatan seseorang, semakin besar pula kesempatan mereka untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Sebaliknya, tingkat kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan biaya tinggi untuk pengobatan, yang mengurangi pendapatan yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, kesehatan yang rendah secara tidak langsung dapat mengurangi peluang individu atau keluarga untuk mencapai kesejahteraan.

c. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merujuk pada jumlah anak dan anggota keluarga lainnya yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab finansial dari responden, yang diukur berdasarkan jumlah orang. Ketika seorang debitur memiliki lebih banyak tanggungan, hal ini berimplikasi pada semakin besar pengeluaran yang harus mereka tanggung. Artinya, semakin banyak anggota keluarga yang bergantung pada pendapatan debitur, semakin tinggi beban finansial yang harus mereka pikul untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, jumlah tanggungan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan kondisi keuangan individu dan mempengaruhi keputusan terkait pengeluaran dan pengelolaan sumber daya. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi

total kebutuhan yang harus dipenuhi. Seiring bertambahnya anggota keluarga, kebutuhan yang harus dipenuhi juga meningkat, sehingga individu terdorong untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Erlangga, 2016).Keanggotaan Organisasi

Organisasi adalah suatu entitas atau kelompok yang dibentuk untuk interaksi yang sengaja dan terstruktur di antara anggotanya. Kelompok ini berinteraksi secara langsung dan erat dengan tujuan untuk bekerja sama secara teratur demi mencapai tujuan atau sasaran tertentu yang selaras dengan visi dan misi organisasi.

d. Ketokohan Masyarakat

Menurut Tanto (2012), tokoh masyarakat adalah individu yang dikenal dan menonjol dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Penokohan seseorang dapat bergantung pada waktu dan tempat tertentu. Biasanya, seorang tokoh masyarakat memiliki sifat keteladanan, yaitu karakteristik yang bisa dicontoh dan diteladani oleh orang lain.

e. Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai sumber daya yang berasal dari produksi barang atau jasa. Pendapatan dapat berbentuk uang atau keuntungan material lain yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan orang lain. Pada tingkat rumah tangga atau bisnis, Pendapatan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan individu atau keluarga, yang dapat berupa barang, jasa, maupun uang yang diterima dalam rentang waktu tertentu. Dengan adanya pendapatan, seseorang dapat menginvestasikan sumber daya mereka dalam berbagai bentuk, seperti membeli barang-barang berharga, memanfaatkan jasa, atau menambah simpanan uang. Hal ini memungkinkan individu untuk memperluas aset dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pendapatan juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan memperbaiki kondisi

finansial secara keseluruhan, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik pada level pribadi maupun masyarakat. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima sebagai kompensasi atas barang atau jasa yang dihasilkan, yang bisa berupa uang atau bentuk lain, dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan harian serta mendukung kelangsungan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan keluarga merujuk pada total penghasilan dari berbagai sumber yang diperoleh oleh semua anggota keluarga. Menghitung pendapatan keluarga bisa menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai pendapatan tetap, seperti buruh, petani ataupun pedagang. Pendapatan dari jenis pekerjaan ini sering kali dihitung berdasarkan hasil panen atau volume penjualan, yang dapat berfluktuasi akibat perubahan harga. Oleh karena itu, proses penghitungan pendapatan biasanya dilakukan dengan memperkirakan rata-rata hasil panen atau penjualan yang disesuaikan dengan nilai rupiah per bulan (Kuswardinah, 2017).

Pendapatan dapat diartikan sebagai kompensasi yang diterima dari pemanfaatan atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang atau suatu entitas. Selain itu, pendapatan juga mencerminkan total nilai dari barang atau jasa yang diperoleh oleh masyarakat atau wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu (Partadiredja, 2000). Dalam konteks yang lebih umum, pendapatan dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dalam bentuk uang atau barang dari pengelolaan modal atau kekayaan yang dimiliki.

Pendapatan individu dapat dilihat sebagai total dari pemanfaatan aset atau layanan yang tersedia, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lain (Winardi, 2003). Besarnya pendapatan yang diperoleh seseorang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah serta kualitas barang yang mereka konsumsi. Peningkatan pendapatan

sering kali tidak hanya berdampak pada kuantitas barang yang dibeli, tetapi juga meningkatkan kualitas barang tersebut. Selain itu, tingkat pendapatan yang tinggi bisa memberikan efek positif terhadap perkembangan dan kesejahteraan suatu daerah, dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh individu untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya di luar makanan (Manulang, 2017). Beberapa faktor, seperti pendapatan, memiliki pengaruh besar terhadap pengeluaran individu, di samping faktor-faktor lain seperti kekayaan, status sosial ekonomi, preferensi pribadi, dan suku bunga pinjaman. Pengeluaran dalam masyarakat umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pengeluaran untuk konsumsi pangan dan pengeluaran untuk konsumsi non-pangan.

Konsumsi pangan mencakup berbagai produk yang diperlukan untuk diet sehari-hari, seperti sayuran, biji-bijian, buah-buahan, minyak goreng, minuman, telur, ikan, daging, dan susu. Sementara itu, konsumsi non-pangan meliputi barang-barang yang tidak terkait langsung dengan makanan, seperti pakaian, tempat tinggal, tanah, lemari, premi asuransi, meja, dan peralatan medis.

Dalam hal ini, pengeluaran rumah tangga juga dapat diartikan sebagai pengurangan nilai barang yang digunakan sebagai alat pembayaran, baik itu dalam bentuk uang tunai maupun barang berharga lainnya, untuk membeli bahan makanan atau memanfaatkan barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengeluaran ini mencerminkan cara keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka berdasarkan kemampuan dan prioritas yang ada.

Teori konsumsi telah dikembangkan melalui berbagai pendekatan, termasuk hukum utilitas marginal yang menurun, hukum

permintaan, dan konsep surplus konsumen. Teori ini memberikan wawasan mengenai perilaku individu dalam konteks ekonomi terkait pengeluaran dan penerimaan. Konsumsi memiliki peranan krusial dalam teori pendapatan dan ketenagakerjaan. Ekonom Keynesian berpendapat bahwa jika konsumsi barang dan jasa tidak mendorong peningkatan permintaan, maka produksi akan mengalami penurunan. Penurunan produksi ini dapat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan peningkatan pengangguran.

Pengeluaran yang dilakukan oleh individu berfungsi untuk membeli berbagai barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2005). Kualitas serta kuantitas barang yang dikonsumsi dapat menjadi indikator yang menunjukkan tingkat kemakmuran seseorang; semakin tinggi kualitas dan semakin banyak barang yang dikonsumsi, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya, dan hal ini berlaku sebaliknya. Tujuan dari konsumsi itu sendiri adalah untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan melalui penggunaan barang atau jasa yang diperoleh. Di sisi lain, rendahnya tingkat pengeluaran sering kali dipengaruhi oleh seberapa efektif keluarga dalam mengelola pendapatan yang mereka miliki. Keterbatasan dalam pengelolaan pendapatan ini dapat berakibat pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup secara optimal.

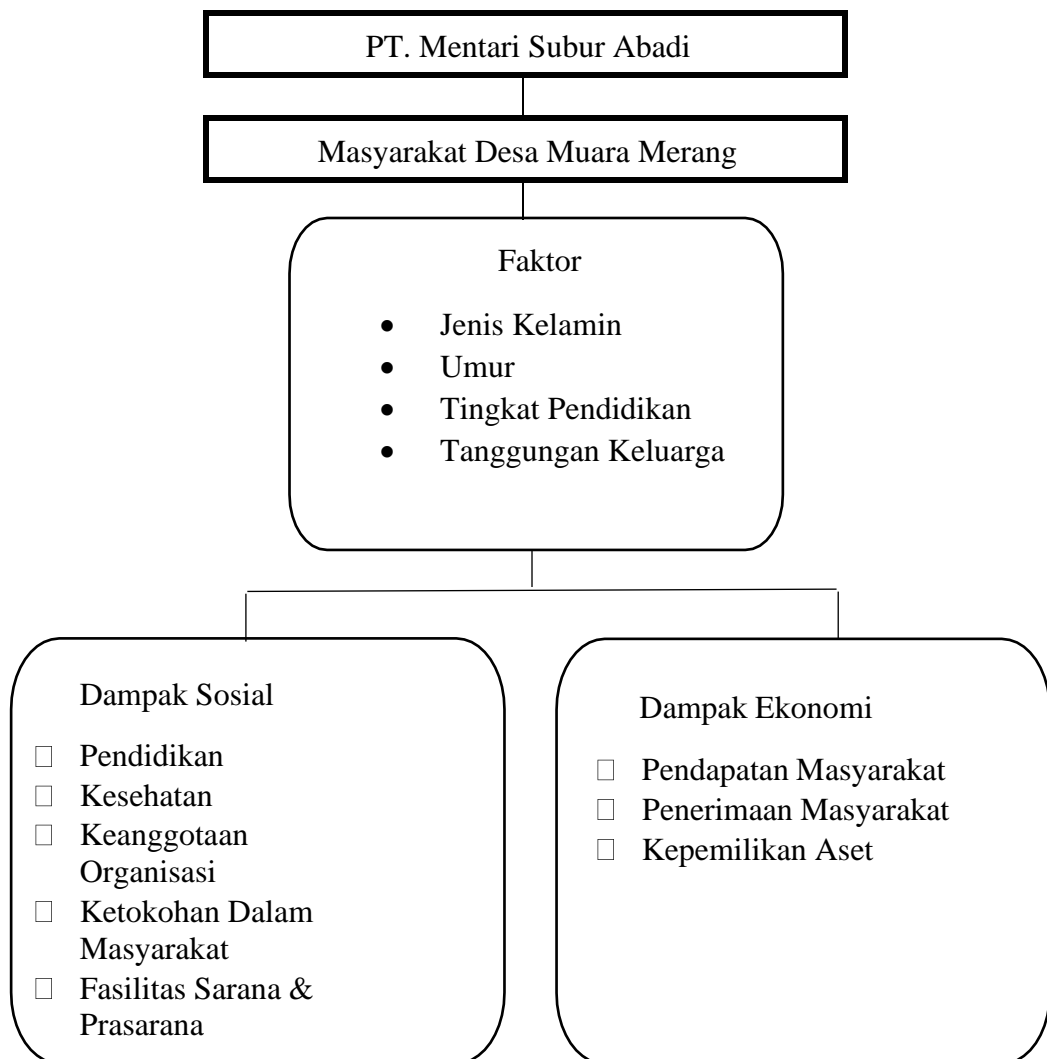
f. Kepemilikan Aset

Aset merujuk pada semua sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh petani. Kepemilikan aset dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi petani. Semakin banyak aset yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan ekonomi petani tersebut dan semakin banyak kesempatan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau keluarganya. Menurut Baridwan yang dikutip oleh Waruwu (2019), aset dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya sebagai berikut: 1) Aset tetap dengan umur yang tak

terbatas, seperti tanah yang digunakan untuk pertanian, peternakan, atau perusahaan. 2) Aset tetap dengan umur yang terbatas yang perlu diganti setelah masa pakainya habis, seperti bangunan, mesin, peralatan, perabotan, dan kendaraan. 3) Aset tetap dengan umur terbatas yang tidak dapat diganti dengan jenis aset serupa setelah masa pakainya habis, seperti sumber daya alam seperti tambang dan hutan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian adalah konsep yang memfasilitasi pemahaman tentang aspek-aspek yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang ada. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan atau dampak yang ditimbulkan oleh PT. Mentari Subur Abadi Estate terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Menurut Sukmadinata (2006), metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci berbagai fenomena sosial dan alam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini fokus pada menjelaskan hubungan, dampak, dan solusi terkait fenomena tersebut dengan cara yang mendetail. Dalam penelitian deskriptif, data dianalisis dengan menggambarkan dan mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan, biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya.

#### **B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan menggunakan metode purposive, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan (Singarimbun dan Effendi, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Merang, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini dipilih karena kedudukannya yang paling dekat dengan PT. Mentari Subur Abadi. Selama proses penelitian, kegiatan di Desa Muara Merang berlangsung sekitar satu bulan.

#### **C. Metode Penentuan Sampel**

Sampel dalam konteks penelitian diartikan sebagai segmen yang populasinya memiliki jumlah dan karakteristik yang tertentu (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah probability sampling, dengan pendekatan khusus yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2022), teknik yang memberikan peluang yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel disebut dengan probability sampling. Di sisi lain, metode di mana setiap individu didalam populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai anggota sampel, tanpa mempertimbangkan adanya kelompok apapun di dalam populasi tersebut disebut simple random sampling.

Dalam penelitian ini, masyarakat Desa Muara Merang, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa pemilihan sampel dilakukan secara acak dan representatif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Muara Merang dengan jumlah populasi 412 Kartu Keluarga (KK) dengan perkiraan jumlah (KK) 65 per Rukun Warga (RW) (Kantor Desa Muara Merang, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RW 2 yang merupakan RW paling dekat dari PT. Mentari Subur Abadi. Jadi penentuan jumlah sampel atau responden yang nantinya akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 10%, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,10)^2}$$

$$n = \frac{65}{1,65}$$

$$n = 39.39$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi (412 KK)

1 : Bilangan konstan

a : Signifikansi (10%)

Sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 39.39 yang dibulatkan menjadi 39 orang masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung

Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data itu sendiri (Sugiyono, 2022). Sebaliknya, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber primer, yaitu melalui kuesioner yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

##### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

- a. Observasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dengan mengamati secara langsung dampak PT. Mentari Subur Abadi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan laporan dari individu mengenai diri mereka sendiri/self-report, serta bergantung pada pengetahuan atau keyakinan pribadi mereka.
- c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian dari serangkaian pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab.

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yang mencakup informasi statistik dari BPS, jurnal penelitian, dan sumber lainnya (Sugiyono, 2012).

Sumber data primer dipilih karena fokus penelitian adalah masyarakat yang tinggal di dekat PT. Mentari Subur Abadi di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi

Sumatera Selatan.

#### **E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

1. Masyarakat yang dimaksud di penelitian ini adalah masyarakat yang berada didesa Muara Merang.
2. Umur adalah kategori angka yang menyatakan lama seseorang telah hidup (tahun).
3. Tingkat Pendidikan adalah pendidikan formal masyarakat yang diukur dalam kategori pendidikan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) - Sarjana.
4. Tanggungan keluarga mengacu pada jumlah anak dan anggota keluarga lainnya yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden, yang diukur dalam jumlah orang. Semakin banyak tanggungan dalam keluarga, semakin besar pula pengeluaran yang diperlukan.
5. Pendidikan yaitu akses pembelajaran yang ada di desa Muara Merang
6. Kesehatan adalah akses kesehatan di desa Muara Merang
7. Keanggotaan organisasi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam suatu organisasi atau perkumpulan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
8. Ketokohan masyarakat merupakan kedudukan masyarakat dalam suatu daerah yang dimana kedudukannya tersebut berpengaruh di dalam masyarakat.
9. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang ada di desa Muara Merang seperti jalan, rumah sakit, dan sekolah.
10. Tingkat penerimaan yang diperoleh masyarakat dari pekerjaan maupun dari penghasilan lainnya (Rp/Bulan).
11. Kepemilikan aset mencakup semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki, termasuk hewan ternak, komoditas tanaman lainnya, barang elektronik, serta kendaraan.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian yang berfokus pada Dampak Perkebunan Sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, dilaksanakan dengan menerapkan

metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai berbagai aspek yang terpengaruh oleh keberadaan perkebunan sawit. Dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk angka dan statistik, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis deskriptif ini akan membantu dalam memahami dampak yang lebih luas dari perkebunan sawit terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, serta memberikan wawasan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif adalah metode yang fokus pada pengungkapan secara rinci fenomena sosial dan alam yang terjadi dalam masyarakat. Metode ini mengutamakan pemahaman tentang hubungan, dampak, dan solusi yang terkait dengan fenomena tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang terkumpul, yang sering kali disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

Metode kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari angka-angka yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Hasil dari analisis kuantitatif akan disajikan bersamaan dengan penjelasannya. Data tersebut dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti tabel, distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram (Sugiyono, 2022). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, yang berada di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

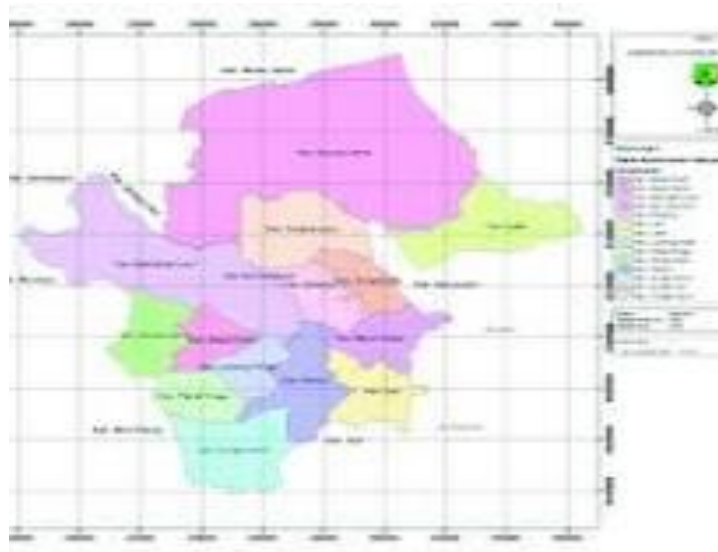
#### IV. KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

##### A. Kabupaten Musi Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin terletak di Sumatera Selatan dengan luas sekitar 14.265,96 km<sup>2</sup>, yang mewakili sekitar 15% dari total luas Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini berada pada koordinat 1,3° hingga 4° Lintang Selatan dan 103° hingga 105°40' Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin

**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin**



(Sumber: Portal Musi Banyuasin, 2024)

Berikut adalah luas daratan dari masing-masing kecamatan:

**Tabel 4.1 Luas Setiap Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Sanga Desa	317,00
2	Babat Toman	1.291,00
3	Batang Hari Leko	2.107,79
4	Plakat Tinggi	247,00
5	Lawang Wetan	232,00
6	Sungai Keruh	330,12
7	Sekayu	701,60
8	Lais	755,53
9	Sungai Lilin	374,26
10	Keluang	400,57
11	Babat Supat	511,02
12	Bayung Lencir	4847,00
13	Lalan	1031,00
14	Tungkal Jaya	821,19
<b>Jumlah</b>		<b>13.967,08</b>

*Sumber: Diolah Dari BPS Kabupaten Musi Banyuasin 2024*

Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Bayung Lencir adalah kecamatan terluas di Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas 4.847,00 km<sup>2</sup>, sementara Kecamatan Lawang Wetan memiliki luas terkecil di antara kecamatan lainnya, yaitu 232,00 km<sup>2</sup>.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki ketinggian antara 14 hingga 68 meter di atas permukaan laut. Semua desa di Kabupaten ini bukan merupakan daerah pesisir. Kabupaten ini terdiri dari 243 desa/kelurahan, di mana 40 desa terletak di area lembah sungai, sementara 203 desa lainnya berada di daerah dataran (BPS Kabupaten Musi Banyuasin 2024).

## **B. Topografi**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin, daerah ini memiliki beragam jenis topografi yang cukup bervariasi. Di bagian timur Kecamatan Sungai Lilin, barat Kecamatan Bayung Lencir, serta di sepanjang tepi Sungai Musi yang

membentang hingga Kecamatan Babat Toman, terdapat area yang terdiri dari tanah rawa yang dipengaruhi oleh fluktuasi pasang surut. Sementara itu, di wilayah lainnya, terdapat dataran tinggi dan perbukitan yang memiliki ketinggian berkisar antara 20 hingga 140 meter di atas permukaan laut, menambah kompleksitas dari kondisi geografis daerah ini.

Dari segi hidrologi dan klimatologi, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki iklim tropis dan lembap, dengan curah hujan yang berkisar antara 15,50 hingga 281,50 mm selama periode 2017-2020. Secara hidrologis, daerah ini dikelilingi oleh banyak sungai besar dan kecil, yang mendukung kegiatan irigasi pertanian serta pembuatan sawah baru. Selain itu, sungai-sungai ini juga menyediakan air bersih bagi penduduk dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku untuk PDAM.

### **C. PT. Mentari Subur Abadi Estate**

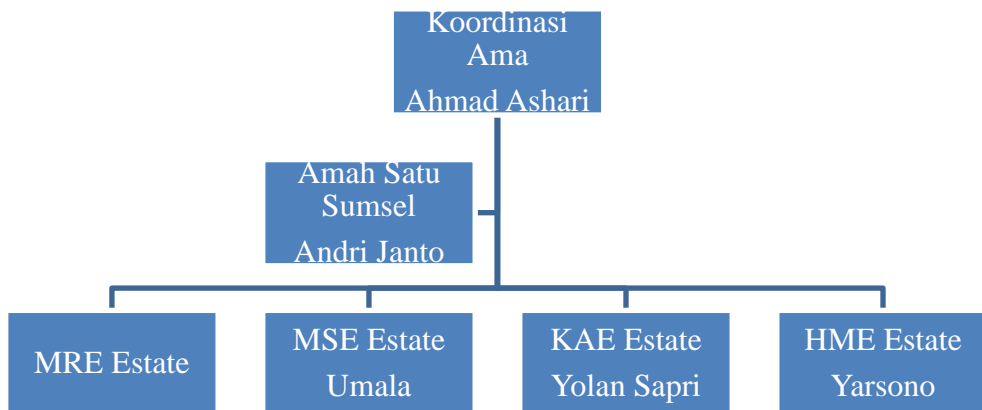
PT. Mentari Subur Abadi adalah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dengan area perkebunan yang cukup luas, sekitar 13.000 hektar, yang berlokasi di Sumatera Selatan. Selain mengelola perkebunan, perusahaan ini juga memiliki fasilitas untuk mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi produk olahan kelapa sawit.

Sebagai bagian dari grup Salim Ivomas, sebuah perusahaan besar yang terintegrasi dalam industri kelapa sawit, PT. Mentari Subur Abadi mengalami peningkatan kepemilikan saham oleh Salim Ivomas menjadi 80% pada tahun 2020. Langkah ini mencerminkan komitmen Salim Ivomas dalam memperluas dan mengembangkan bisnis kelapa sawit melalui anak perusahaannya.

Perusahaan ini berfokus pada budidaya kelapa sawit dan pengolahan produk-produk turunannya. Dengan luas lahan yang signifikan, PT. Mentari Subur Abadi berpotensi menjadi salah satu pemain kunci dalam industri kelapa sawit di Indonesia. Selain itu, PT. Mentari Subur Abadi telah bergabung dalam program sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), yang bertujuan untuk memastikan bahwa produksi kelapa sawit dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Mentari Subur Abadi**



**b. Visi dan Misi**

**1. Visi PT. Mentari Subur Abadi**

Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terkemuka di Indonesia yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

**2. Misi PT. Mentari Subur Abadi**

- Mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang produktif dan efisien.
- Menghasilkan produk kelapa sawit berkualitas tinggi yang memenuhi permintaan pasar.
- Melestarikan lingkungan dan menjaga keberagaman hayati.
- Memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- Menjalankan bisnis secara transparan dan akuntabel

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. IDENTITAS RESPONDEN

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik seperti jenis kelamin adalah faktor utama yang menentukan klasifikasi seseorang sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Jenis kelamin sering digunakan penduduk sebagai dasar untuk menganalisis perilaku dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di bawah ini terdapat karakteristik dari pedagang pakaian jadi yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	28	72%
2	Perempuan	11	28%
	Total	39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

Berdasarkan tabel 5.1, Dari 39 responden, dapat dilihat bahwa 28 orang atau sekitar 72% adalah laki-laki, sementara 11 orang atau sekitar 28% adalah perempuan. Berdasarkan wawancara langsung dengan responden, khususnya yang berjenis kelamin perempuan, ditemukan bahwa beberapa di antaranya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, di mana suami mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang memadai. Informasi ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja karena mereka kini menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari pendapatan tambahan melalui perdagangan di sekitar PT. Mentari Subur Abadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

#### 2. Berdasarkan Frekuensi Umur

Usia merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai indikator kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Usia juga mempengaruhi kapan seseorang memulai karirnya, serta tingkat produktivitas dalam bekerja. Perbedaan usia mempengaruhi kematangan dalam bekerja, pola pikir, keterampilan, pengalaman, dan

tenaga yang digunakan dalam aktivitas. Berdasarkan karakteristik umur pedagang, dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah	Persentase
31-35	5	13%
36-40	13	33%
41-45	9	24%
46-50	6	16%
51-55	4	11%
56-60	1	3%
TOTAL	39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

Dari tabel diatas memperlihatkan Kelompok usia 36-40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, mencapai 33%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan dan kesiapan kerja yang umumnya dimiliki oleh individu dalam rentang usia ini, termasuk kemampuan fisik dan pengalaman yang memadai. Sebaliknya, kelompok usia 56-60 tahun memiliki persentase terkecil, yakni 3%, karena usia tersebut biasanya sudah melewati periode produktif. Responden dalam kelompok usia ini umumnya telah menjadi pedagang selama bertahun-tahun. Rata-rata usia responden adalah 37 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas masih berada dalam usia produktif dengan kemampuan fisik yang memadai untuk menghasilkan pendapatan.

### **3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan dan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang tinggi di suatu daerah mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah menunjukkan penurunan kualitas tersebut. Karakteristik responden yang didasarkan pada tingkat pendidikan memberikan gambaran tentang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pedagang pakaian jadi. Untuk penjelasan lebih lanjut, data akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	3%
2	SMP	5	14%
3	SMA	26	65%
4	Sarjana S-1	6	16%
5	Tidak Sekolah	1	3%
TOTAL		39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan, responden dengan pendidikan tertinggi adalah lulusan SMA/SMK, yang mencapai 26 orang atau 65% dari total responden. Sementara itu, terdapat 6 responden yang memiliki pendidikan S1. Di sisi lain, responden dengan tingkat pendidikan terendah, yaitu lulusan SD dan yang tidak bersekolah, hanya berjumlah 1 orang, dengan persentase 3%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada kategori menengah.

#### **4. Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan di sini merujuk pada banyaknya anggota keluarga yang perlu dipenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kapasitas individu. Seseorang yang memiliki banyak tanggungan cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini mengungkapkan bahwa karakteristik responden, yang dikategorikan berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga, dapat ditampilkan secara jelas dalam tabel berikut. Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana jumlah tanggungan dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi masing-masing individu dalam konteks keluarga :

**Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi	Persentase%
1	0-1	2	8%
2	2-3	23	57%
3	4-5	14	35%
Jumlah		39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

#### 5. Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan dapat memengaruhi cara pandang dan sikap berpikir seseorang, yang sering kali berdampak pada keputusan mereka dalam melakukan pembelian. Komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam Tabel 5.5 berikut ini:

**Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
	Karyawan Swasta	24	62%
	Wiraswasta	4	10%
	PNS	2	5%
	Petani	6	15%
	Guru Honorer	1	3%
	Perangkat Desa	2	5%
	TOTAL	39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

#### 6. Berdasarkan Penghasilan

Pendapatan masyarakat mengalami perubahan signifikan setelah adanya perusahaan yang mengolah kelapa sawit, dan menyebabkan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perusahaan tersebut beroperasi, tingkat pendapatan masyarakat masih termasuk golongan rendah. Aktivitas perusahaan telah berdampak kepada pendapatan melalui adanya pengangkatan tenaga kerja (baik tetap maupun harian), pembentukan usaha baru, serta kedatangan pekerja dari luar daerah. Masyarakat yang bekerja di sekitar perusahaan juga turut memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap perputaran dan sirkulasi uang di lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, kehadiran perusahaan kelapa sawit memberikan manfaat yang cukup besar, terlihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di desa atau sekadar melintas menuju perusahaan, yang secara otomatis meningkatkan aktivitas ekonomi di Desa Muara Merang. Dengan kata lain, keberadaan perusahaan tersebut membawa dampak positif yang signifikan, tercermin dari bertambahnya orang yang menetap atau melewati desa dalam perjalanan ke perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah tersebut..

**Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

No.	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000	15	38%
2	>Rp. 4.000.000	24	62%
Jumlah		39	100%

*Sumber: Data di Olah 2024*

Berdasarkan data diatas pendapatan responden sudah mencapai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Musi Banyuasin pada tahun 2024 adalah Rp3.547.745 sedangkan menurut upah minimum regional (UMR) Kabupaten Banyuasin masih ada responden yang belum mencapai Upah Minimum Regional (UMR) yaitu Rp3.456.874.

## **B. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat**

**Tabel 5.7 Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial**

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Pendidikan	Belum ada sekolah	Ada sekolah
2.	Kesehatan	Kurang baik	Jauh lebih baik
3.	Keikutsertaan dalam organisasi	Belum ada	Sudah ada
4.	Kedudukan dalam masyarakat	Kurang baik	Jauh lebih baik
5.	Fasilitas sarana dan prasarana	Kurang baik	Jauh lebih baik

*Sumber: Data di Olah 2024*

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial sesudah dan sebelum sebagai berikut:

### 1. Pendidikan

Sebelum kehadiran perusahaan di desa Muara Merang, kondisi pendidikan di daerah tersebut kurang baik. Warga desa tidak memiliki akses ke sekolah. Namun setelah adanya perusahaan Pendidikan didesa tersebut sudah jauh lebih baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal fasilitas. Desa ini hanya memiliki lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, untuk pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), banyak orang tua terpaksa menyekolahkan anak-anak mereka di luar daerah, yang bisa menjadi tantangan. Guru honorer di sekolah dasar juga menerima tambahan gaji dari perusahaan, yang membantu mereka untuk lebih fokus mengajar tanpa terlalu mengandalkan gaji honorer yang sering kali rendah. Dukungan finansial dari perusahaan memungkinkan guru honorer meningkatkan kualitas pengajaran tanpa tertekan oleh masalah ekonomi.

### 2. kesehatan

Dalam hal kesehatan, sebelum adanya perusahaan masyarakat lumayan sulit mendapatkan pelayanan Kesehatan karena akses menuju Puskesmas cukup jauh. Namun setelah adanya perusahaan Desa Muara Merang yang rata-rata masyarakatnya bekerja di perusahaan difasilitasi klinik yang menyediakan layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan diberikan obat-obatan gratis. Masyarakat yang bekerja di perusahaan juga mendapatkan manfaat dari program BPJS Kesehatan yang disediakan oleh perusahaan, memberikan perlindungan kesehatan dan mengurangi kekhawatiran tentang biaya perawatan medis.

### 3. Keikutsertaan dalam organisasi

Sebelumnya masyarakat tidak ada organisasi desa formal, namun setelah adanya perusahaan beberapa warga yang bekerja di perusahaan telah bergabung dengan Persatuan Buruh Seluruh Indonesia (PBSI). Keanggotaan PBSI memberikan manfaat seperti kemudahan pencairan uang

pensiun dan bantuan finansial bagi anggota yang mengalami kecelakaan kerja. Organisasi ini membantu mempercepat proses administratif pensiun dan memberikan dukungan keuangan dalam situasi darurat medis.

#### 4. Kedudukan dalam masyarakat

Sebelum kehadiran perusahaan perkebunan sawit, desa tersebut mengalami berbagai kesenjangan sosial yang mencolok. Banyak penduduk yang hidup dalam kemiskinan, dengan akses terbatas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Kesenjangan ini menciptakan perbedaan yang signifikan antara kelompok masyarakat yang mampu dan yang tidak.

Namun, setelah perusahaan perkebunan sawit mulai beroperasi, situasi tersebut mengalami perubahan yang positif. Dengan adanya peluang kerja yang lebih banyak dan peningkatan pendapatan, masyarakat mulai merasakan perbaikan dalam taraf hidup mereka. Program-program tanggung jawab sosial perusahaan turut membantu mengurangi kesenjangan, seperti penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, penurunan kesenjangan sosial ini memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih baik.

#### 5. Fasilitas sarana dan prasarana

Sebelum kehadiran perusahaan, sarana dan prasarana di Desa Muara Merang sangat kurang memadai, sehingga masyarakat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberadaan perkebunan sawit di desa ini telah membawa perubahan yang signifikan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada kegiatan produksi, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat. Mereka membantu membangun fasilitas umum seperti masjid, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, serta lapangan futsal yang memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk berolahraga dan mengembangkan bakat mereka. Selain itu, pembangunan taman sebagai ruang terbuka hijau menciptakan lingkungan yang lebih



nyaman dan ramah bagi warga.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih baik, desa Muara Merang kini memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

### C. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

**Tabel 5.8 Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi**

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Pendapatan Masyarakat	Belum mencapai UMK	Sudah mencapai UMK
2.	Penerimaan Masyarakat	Tidak ada	Ada
3.	Kepemilikan Aset	Belum merata	Sudah merata

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat dampak perkebunan sawit terhadap kondisi ekonomi sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat sebelum adanya perusahaan itu rata-rata belum mencapai UMK dan setelah adanya keberadaan perusahaan tersebut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama yang tercipta antara masyarakat dan perusahaan. Dampak positif dari keberadaan perusahaan dirasakan terutama oleh masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan, sementara mereka yang tinggal lebih jauh atau tidak bekerja di perusahaan kurang merasakan manfaatnya. Perusahaan-perusahaan di suatu wilayah tidak hanya mempengaruhi ekonomi lokal tetapi juga berdampak pada ekonomi nasional dan kesejahteraan sosial di sekitarnya.

Keberadaan perusahaan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang mencapai bahkan lebih

dari UMK. Industri di wilayah tersebut berpotensi mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi lokal.

## 2. Penerimaan Masyarakat

Sebelum kehadiran perusahaan, masyarakat di desa tersebut menghadapi masalah serius terkait penerangan dan akses listrik. Banyak rumah yang tidak terhubung dengan jaringan listrik, sehingga malam hari menjadi gelap gulita. Setelah adanya perusahaan masyarakat menerima subsidi berupa minyak solar untuk menjalankan genset desa, yang penting karena desa tersebut belum teraliri listrik dari jaringan nasional. Subsidi ini mendukung kegiatan sehari-hari seperti penerangan malam dan penggunaan alat rumah tangga. Selain itu, perusahaan memberikan bantuan sembako tahunan kepada perangkat desa untuk mempererat hubungan.

## 3. Kepemilikan Aset

Sebagian besar masyarakat di Desa Muara Merang memiliki rumah pribadi yang mencerminkan identitas dan kemandirian mereka. Banyak yang juga memiliki ladang yang ditanami sawit dan karet sebagai sumber pendapatan utama. Kehadiran PT. membawa perubahan dengan meningkatkan pendapatan yang sebelumnya bergantung pada kebun karet dan peternakan. Pertanian kelapa sawit dan karet memberikan kestabilan ekonomi dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

Kebanyakan masyarakat memiliki sepeda motor untuk memudahkan aktivitas sehari-hari, sementara beberapa warga yang lebih mampu memiliki mobil, menunjukkan peningkatan ekonomi di desa. Selain itu, hewan ternak seperti kambing dan ayam juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, memberikan tambahan sumber pendapatan dan ketahanan pangan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir menunjukkan bahwa keberadaan kebun sawit berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa keberadaan perkebunan sawit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, keanggotaan masyarakat, serta fasilitas sarana dan prasarana. Dampak positif juga terlihat dalam aspek ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, kesejahteraan, jumlah penduduk, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan struktur ekonomi. Semua ini terkait dengan kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Mentari Subur Abadi.

### **B. Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang bersifat konstruktif mengenai dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin terkait keberadaan kebun sawit PT. Mentari Subur Abadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Desa Muara Merang diharapkan terus mengawasi perusahaan dan masyarakat agar memiliki hubungan yang baik.
2. Penulis berharap agar pihak manajemen PT. Mentari Subur Abadi di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, bersedia hadir dalam pertemuan dengan masyarakat untuk mencari solusi atas masalah yang ada.
3. Penulis juga berharap agar PT. Mentari Subur Abadi di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, dapat membuka lowongan pekerjaan secara merata hingga wilayah yang jauh dari perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, A., Syahza, A., & Suarman, S. (2022). Pengaruh Pembangunan Perkebunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dikecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 487. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.14>
- Ahmad, B., Luthfi, & Hidayat, T. (2020). Dampak Keberadaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pandahan Dan Desa Pulau Pinang, Kabupaten Tapin. *Jurnal Frontier Agribisnis*, 1(4), 113–120.
- Apriyanti, I. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.923>
- Basrowi, & Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Erlangga, G. B. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN (studi kasus kota Malang tahun 2014). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.12, No.7, Juni.
- Hidayah, U. N., Widuri, N., & Maryam, S. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pt. Prima Mitrajaya Mandiri Di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara) (The Impact Of Oil Palm Company On Social Economic Condition Of Community . *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.35941/Jakp.3.2.2020.3314.63-70>
- Helviani, Kasmin, M. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, & Syahrir, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 468. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.773>
- Hikmal Said, Lukman Yunus, W. O. Y. (2018). *Yang Terwujud Dalam Atau Kebijakan-Kebijakan Yang Diambil Oleh Pemerintah* . 91–100.
- Jati. R. P. (2023). Kondisi Sejumlah Ruas Jalan Nasional di Sumsel Belum Ideal.

Diakses pada tanggal 28 Juni 2024  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/04/13/kondisi-sejumlah-ruas-jalan-nasional-di-sumsel-belum-ideal-jelang-mudik-lebaran>

Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Tanaman Perkebunan 2021-2023. Diakses pada tanggal 12 Juni 2024 <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/414/1/luas-tanaman-perkebunan.html>

Direktorat Jendral Perkebunan. (2022). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.

Diskominfo Muba. 2023. Diakse pada tanggal 12 Juni 2024  
<https://satudata.mubakab.go.id/>

Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku, Yogyakarta.

Kurwadinah, A. 2017. Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang.

Rustuningtias, D., Juita, N. R., & Ambasari, A. 2016. Kajian Pendapatan Petani Plasma dan Non Plasma Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sari Lembah Subur (Studi Kasus : Di Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelealawan, Provinsi Riau). *Jurnal Masepi*, Vol 1, No. 1, April.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Edisi ke 2. CV. Alfabet, Bandung.

Syahza, A., Rosnita., Suwondo., Nasrul, B. (2013). Potential Oil Palm Industry Developmant in Riau. *International Research Journal of Business Studies*, Volume 6, No 2, Page 133-147. <http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.6.2>

Waruwu, A. P. V. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area, Medan.

Wasak, M. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*, 1(7), 1339–1343.

Yuliani. 2022. Diasas pada tanggal 12 Juni 2024  
<https://sumsel.idntimes.com/news/sumsel/yuliani-10/limbah-sawit-cemari-lingkungan-warga-desa-kepayang-gugat-perusahaan?page=all>

## KUISIONER PENELITIAN

### 1. Identitas Responden

Nama :  
 Umur :  
 Jenis kelamin : Laki-  
 laki/ Perempuan  
 Jumlah Anggota Keluarga :  
 Penghasilan saat ini :

- a. Rp1.000.000b.
- b. Rp1.000.000 - Rp2.000.000
- c. Rp2.000.000 - Rp3.000.000
- d. Rp3.000.000 - Rp4.000.000
- e. > Rp4.000.000

Pendidikan Terakhir :

- a. Tidak Sekolah
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA
- e. Sarjana (S1)
- f. Lainnya.....

### A. PERNYATAAN

Jawablah pertanyaan berikut dengan Silakan berikan jawaban Anda pada setiap pertanyaan dengan menandai pilihan yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda. Gunakan skala Likert berikut untuk menjawab:

- **Sangat Tidak Setuju (STS)**

- **Tidak Setuju (TS)**
- **Netral (N)**
- **Setuju (S)**
- **Sangat Setuju (SS)**

Indikator	Pernyataan	Sangat Setuju (S)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<b>Dampak Sosial</b>						
Pendidikan	Keberadaan perkebunan sawit meningkatkan akses pendidikan di desa ini.					
Kesehatan	Keberadaan perkebunan sawit positif terhadap kesehatan masyarakat desa					
Keikutseertaan dalam Organisasi	Keberadaan perkebunan sawit meningkatkan partisipasi masyarakat dalam organisasi lokal.					
Kedudukan dalam Masyarakat	Kehadiran perkebunan sawit memperbaiki kedudukan sosial masyarakat di desa ini.					
Fasilitas Sarana & Prasarana	Kualitas hubungan antar tetangga meningkat seiring dengan adanya perkebunan sawit.					
	Keberadaan perkebunan sawit mengurangi ketimpangan sosial di desa ini.					
	Masyarakat lebih aktif dalam kegiatan sosial setelah adanya perkebunan sawit.					
Fasilitas Sarana & Prasarana	Perkebunan sawit meningkatkan sarana dan prasarana di desa ini.					
<b>Dampak Ekonomi</b>						
Pendapatan	Pendapatan saya meningkat sejak adanya perkebunan sawit di desa ini.					

	Keberadaan perkebunan sawit membuka lebih banyak kesempatan kerja di desa ini.					
	Tingkat pendapatan keluarga saya meningkat setelah adanya perkebunan sawit.					
	Keberadaan perkebunan sawit membantu meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat desa.					

Tingkat Penerimaan	Masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas keuangan (misalnya, kredit, tabungan) berkat adanya perkebunan sawit.					
	Harga barang dan jasa di desa ini meningkat seiring dengan adanya perkebunan sawit.					
Kepemilikan Aset	Keberadaan perkebunan sawit berkontribusi pada peningkatan kepemilikan aset pribadi (misalnya, rumah, kendaraan).					
	Tingkat kemiskinan di desa ini menurun sejak adanya perkebunan sawit.					
	Pendapatan dari perkebunan sawit dapat memenuhi kebutuhan dasar saya dan keluarga dengan lebih baik.					
	Keberadaan perkebunan sawit mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga saya.					

## B. PERTANYAAN

1. Apa pekerjaan pokok anda?

- a. PNS
- b. Karyawan Swasta
- c. Wiraswasta
- d. Lainnya : \_\_\_\_\_



2. Berapa pendapatan yang anda terima dari pekerjaan pokok?

Jawab: \_\_\_\_\_

3. Adakah organisasi atau perserikatan formal yang anda ikuti ? apa organisasiatatau perserikatan formal yang anda ikuti ?

Jawab : \_\_\_\_\_

4. Apa status keanggotaan anda dalam masyarakat ?

- a. Lurah/Kades
- b. Guru
- c. Ketua RT/RW
- d. Perangkat desa
- e. Tokoh Agama
- f. Masyarakat biasa
- g. Lainnya : \_\_\_\_\_

5. Bahasa apakah yang anda gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari ?

- a. Indonesia
- b. Daerah

6. Status kepemilikan rumah?

- a. Milik Pribadi
- b. Orang Tua
- c. Kontrak
- d. Lainnya : \_\_\_\_\_

7. Keadaan jalan depan rumah?

- a. Aspal
- b. Batu
- c. Tanah
- d. lainnya: \_\_\_\_\_

8. Keadaan sekolah?

- a. Baik
- b. Sedikit rusak
- c. Sangat rusak
- d. Lainnya : \_\_\_\_\_

9. Keadaan puskesmas atau rumah sakit?

- a. Baik
- b. Sedikit rusak
- c. Sangat rusak

- d. Lainnya : \_\_\_\_\_
- 10.** Kepemilikan aset yang dimiliki (Kendaraan) ?
- Motor
  - Mobil
  - Motor dan Mobil
  - Lainnya : \_\_\_\_\_
- 11.** Kepemilikan aset yang dimiliki (Hewan) ?
- Ayam
  - Babi
  - Sapi
  - Walet e. Lainnya : \_\_\_\_\_
- 12.** Kepemilikan aset yang dimiliki (Elektronik) ?
- TV
  - Handphone
  - AC
  - Mesin Cuci
  - Lainnya : \_\_\_\_\_
- 13.** Apakah anda memiliki tabungan pribadi ?
- Jawab : \_\_\_\_\_
- 14.** Apakah anda memperoleh bantuan penerimaan dari PT. Mentari Subur Abadi?
- Jawab : \_\_\_\_\_
- 15.** Bentuk penerimaan?
- Uang tunai
  - Bahan pokok
  - Obat-obatan
  - Lainnya: \_\_\_\_\_
- 16.** Apakah anda memiliki hutang atau pinjaman ?
- Jawab: \_\_\_\_\_
- 17.** Apakah anda memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan ? pekerjaan apa?
- Jawab: \_\_\_\_\_
- 18.** Berapakah jumlah pengeluaran keluarga dalam sebulan ?

- a. 500.000 – 1.000.000
- b. 1.500.000 – 2.000.000
- c. >2.000.000

19. Lahan perkebunan atau tanaman apa saja yang anda miliki?

- a. Karet
- b. Tebu
- c. Pisang
- d. lainnya: \_\_\_\_\_

20. Berapa luas lahan perkebunan pribadi yang anda miliki ?

- a. <1 Hektare
- b. 1-5 Hektare
- c. >5 Hektare
- d. lainnya: \_\_\_\_\_

### C. KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	28	72%
2	Perempuan	11	28%
Total		39	100%

#### 2. Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
31-35	5	13%
36-40	13	24%
41-45	9	24%
46-50	6	16%
51-55	4	11%
56-60	1	3%

#### 3. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	3%
2	SMP	5	14%
3	SMA	24	65%
4	Sarjana S-1	6	16%
5	Tidak Sekolah	1	3%

#### 4. Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Kariawan Swasta	24	62%

2	Wiraswasta	4	10%
3	PNS	2	5%
4	Petani	6	15%
5	Honorar	1	3%
6	Perangkat Desa	2	5%
<b>TOTAL</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

#### **D. TABULASI DATA**

<b>DAMPAK SOSIAL</b>								<b>Total</b>
<b>X1.1</b>	<b>X1.2</b>	<b>X1.3</b>	<b>X1.4</b>	<b>X1.5</b>	<b>X1.6</b>	<b>X1.7</b>	<b>X1.8</b>	
3	3	3	4	4	3	3	3	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
4	4	4	3	3	3	3	4	28
4	3	3	3	3	3	3	4	26
4	4	3	4	3	3	3	4	28
3	3	3	3	4	4	3	3	26
4	5	4	4	4	3	3	3	30
3	4	3	3	4	4	3	3	27
3	4	4	4	5	4	3	3	30
4	3	3	4	5	3	3	3	28
3	4	4	4	5	3	3	3	29
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	4	4	4	3	3	3	27
3	3	3	4	4	3	4	4	28
4	3	3	4	5	4	3	3	29
3	3	3	3	4	3	2	4	25
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
4	4	4	2	3	3	3	2	25
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	3	3	3	2	23
4	4	4	4	4	3	3	4	30
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	5	27
4	3	3	3	2	5	2	3	25
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	3	3	3	4	3	3	4	26

4	3	3	4	5	4	3	3	29
3	3	3	3	2	2	2	3	21
4	4	3	3	3	3	3	4	27
3	4	4	4	5	4	3	3	30
3	4	3	4	5	3	2	3	27

**DAMPAK EKONOMI**

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Total
4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	27
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	36
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	32
2	5	3	2	2	3	3	5	3	3	31
3	4	3	3	2	3	5	4	4	4	35
4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	37
5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	41
5	5	4	4	3	2	5	4	4	4	40
4	5	4	4	3	2	5	4	4	4	39
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
2	5	3	4	3	2	4	5	3	3	34
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	32
3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	31
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	31
3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	31
4	3	5	5	3	5	2	3	3	4	37
3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	31
3	5	3	3	2	3	4	3	3	4	33
3	4	3	3	3	2	5	3	3	4	33
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
4	5	3	3	2	3	4	3	3	4	34
2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	30
3	3	3	3	2	4	5	4	4	4	35
4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	34
3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	33
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	32
4	5	4	3	3	2	4	4	4	4	37

3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	5	4	4	2	3	5	4	4	4	39
4	5	3	3	2	4	4	4	4	5	38

### LAMPIRAN

#### C. Dokumentasi

